

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan bahasa sebagai salah satu sarana penting dalam membentuk identitas sosial. Salah satu fenomena sosiolinguistik yang terjadi adalah hubungan antara bahasa dan masyarakat yang berperan sebagai simbol identitas kelompok. Penggunaan bahasa pada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai cerminan identitas sosial atau budaya, tetapi juga sebagai alat komunikasi antar kelompok masyarakat. Dalam konteks yang beragam, bahasa menjadi penghubung setiap individu melalui latar belakang yang berbeda dengan tujuan untuk bertukar informasi, ide, maupun pengalaman. Hardadi (dalam Mailani et al., 2022:3) mengatakan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat yang menggunakannya.

Masyarakat Kecamatan Medan Deli umumnya terdiri dari berbagai kelas sosial, sehingga dalam interaksi sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia, sementara untuk komunitas tertentu menggunakan variasi bahasa yang sesuai dengan kelas sosial atau profesi masing-masing. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti bentuk-bentuk jargon sebagai penanda identitas sosial masyarakat tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui dinamika sosialnya. Koentjatraningrat (dalam Nasution et al., 2023:2) mendefinisikan masyarakat adalah sekumpulan manusia saling ‘bergaul’, atau dalam istilah ilmiah, saling ‘berinteraksi’. Kesatuan yang kompleks terdiri dari individu-individu dengan beragam karakteristik yang saling berinteraksi dan menciptakan kehidupan masyarakat. Dannerius Sinaga (dalam Kogoya et al., 2022:4) mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kehidupan bermasyarakat melibatkan proses interaksi antara individu dengan kelompok dalam aspek kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok orang yang memiliki latar belakang serupa, seperti daerah tempat tinggal, profesi, hobi, usia, jenis kelamin, dan penggunaan bahasa sama akan membentuk suatu masyarakat

tutur. Beberapa pengertian di atas menjelaskan bahwa masyarakat adalah kesatuan kelompok yang saling terhubung berdasarkan konteks sosial dan budaya, yang membentuk identitas sosial masyarakat tersebut.

Dinamika interaksi antar individu dengan kelompok menjadi konsep penting. Identitas sosial tidak hanya menggambarkan bagaimana individu itu melihat diri mereka, melainkan bagaimana mereka dinilai oleh individu lain dalam berbagai konteks sosial yang lebih umum. Berdasarkan keterkaitan dengan kelompok sosial tertentu dengan cara mengenali diri dalam konteks sosial dengan meliputi aspek suku, agama, pekerjaan, jenis kelamin, hobi, dan preferensi budaya, individu dapat membangun identitas yang unik dan memahami perannya dalam masyarakat. Identitas sosial juga berfungsi sebagai pembangun rasa keterikatan erat atau solidaritas dalam sebuah kelompok dengan cara berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan komunitas yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk jargon melalui bidang profesi berdasarkan kategori yang ada pada masyarakat Kecamatan Medan Deli sebagai penanda identitas sosial mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap bahasa pada masyarakat Kecamatan Medan Deli, ditemukan bahwa penggunaan bahasa bervariasi di setiap kalangan berdasarkan profesi masing-masing, dan mencerminkan identitas sosial penggunanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, profesi guru memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung menggunakan bahasa yang lebih menggunakan bahasa resmi dan mencerminkan identitas sosial mereka sebagai tenaga pendidik, sementara profesi pelayan *café* cenderung lebih santai, sesuai dengan lingkungan kerja mereka sehingga menggambarkan identitas kelas sosialnya. Fenomena yang serupa terlihat pada komunitas pedagang yang menggunakan istilah khusus atau kode jualan yang hanya dipahami sesama, sehingga tidak dimengerti oleh pembeli.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa jargon sebagai penanda identitas sosial menarik untuk dilakukan karena beberapa alasan. *Pertama*, berdasarkan penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang menganalisis masyarakat melalui bahasa jargon sebagai penanda identitas sosial di Kecamatan Medan Deli,

baik dalam publikasi ilmiah dan literatur yang relevan. *Kedua*, pemahaman sosial bahasa dapat mencerminkan struktur sosial. Dengan menganalisis bentuk bahasa jargon sebagai penanda identitas sosial, kita dapat memahami dinamika yang dipengaruhi oleh globalisasi. Oleh karena itu, peneliti berminat melakukan penelitian ini dengan tujuan memahami perbedaan ragam bahasa berdasarkan kelas sosial sebagai langkah untuk mengurangi kesalapahaman. Masyarakat dengan usia, profesi, tingkat pendidikan dan status sosial memiliki ragam tersendiri dalam berkomunikasi dengan kelompok yang berbeda (dalam Satria Prayudi & Nasution, 2020:2). *Ketiga*, bahasa yang digunakan masyarakat dalam interaksi sehari-hari dapat mencerminkan identitas sosial dan budaya suatu kelompok dengan cara mengidentifikasi diri mereka berdasarkan konteks sosial, seperti etnis dan kelas sosial. Selain itu, pola komunikasi akan memberikan pemahaman terhadap norma-norma komunikasi yang mempengaruhi hubungan sosial dalam masyarakat.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa jargon apakah mencerminkan identitas sosial masyarakat di Kecamatan Medan Deli melalui pendekatan sosiolinguistik, yang menekankan pentingnya bahasa dalam membentuk dan mencerminkan identitas kelompok. Fokus penelitian ini menggunakan teori bentuk jargon dari Kridalaksana (1982) karena teori ini memberikan klasifikasi bentuk jargon yang sangat relevan mengenai berbagai bentuk jargon, seperti kata tunggal, frasa, singkatan, dan akronim. Kata tunggal sering kali mencerminkan istilah spesifik yang langsung terkait dengan konteks tertentu, sementara singkatan dan akronim memungkinkan penutur untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan cepat, terutama dalam lingkungan komunitas yang memiliki jargon khusus. Dengan fokus pada keempat bentuk ini, penelitian ini secara mendalam dapat memahami bagaimana jargon berfungsi sebagai identitas dan alat komunikasi di antara komunitas mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memberikan judul “Penggunaan Bahasa Jargon dalam Identitas Sosial Masyarakat Kecamatan Medan Deli”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa, terutama jargon, berperan penting dalam mencerminkan identitas sosial masyarakat. Bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok menjadi gambaran cerminan jati diri dan identitas mereka, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol dari latar belakang pendidikan, budaya, dan profesi. Memperkuat rasa kebersamaan dan membedakan diri dari kelompok lain dapat dilihat melalui pilhan kata, gaya bicara, dan penggunaan jargon tertentu.
2. Masyarakat Kecamatan Medan Deli menunjukkan sosial dan budaya yang menghadirkan berbagai bentuk jargon. Jargon ini mencerminkan identitas sosial, di mana setiap kelompok memiliki istilah atau frasa khas yang menandakan keanggotan mereka. Jargon dapat berupa kata tunggal, frasa, akronim, atau singkatan. Keberagaman ini menciptakan lingkungan yang kaya akan variasi bahasa dan mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok masing-masing.
3. Jargon yang digunakan di Kecamatan Medan Deli belum banyak diteliti secara ilmiah, terutama terkait identitas sosial masyarakat. Seiring perubahan sosial, bahasa jargon juga berubah, mencerminkan dinamika yang terus berkembang. Namun, perkembangan jargon dapat menciptakan kesenjangan komunikasi sehingga perlu untuk setiap masyarakat mempertahankan bahasa komunitas mereka.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana bentuk-bentuk penggunaan jargon mencerminkan identitas sosial kelompok masyarakat berdasarkan kategori profesi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu bagaimanakah bentuk-bentuk bahasa jargon yang digunakan masyarakat Kecamatan Medan Deli sebagai simbol identitas sosial mereka?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk jargon dalam konteks sosial pada masyarakat, serta mengekspresikan identitas sosial berdasarkan profesi mereka.

1.6 Manfaaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a) Menghadirkan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai bagaimana individu mencerminkan identitas mereka dalam berbagai situasi.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dan manfaatkan untuk kontribusi terhadap pengembangan teori-teori sosiolinguistik lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pemahaman bahwa komunikasi sehari-hari dapat mempengaruhi penanda identitas sosial.
- b) Bagi pembaca atau masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang jargon dapat cerminan identitas sosial dalam konteks interaksi sosial dan budaya, serta mendukung pelestarian bahasa dan pengembangan kebijakan bahasa yang lebih menyeluruh.
- c) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi lainnya untuk meneliti bahasa jargon dapat menjadi penanda identitas sosial pada masyarakat melalui komunikasi masyarakat.